

**ORGANISASI DAN DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAK DALAM
PENINGKATAN IMAN ANAK SEKOLAH MINGGU DI GEREJA GBI
PARHORBOAN TAHUN 2024**

Josep Lumbantoruan

Insitut Agama Kristen Negeri Tarutung

josepsihombing1998@gmail.com

Andar Gunawan Pasaribu

Insitut Agama Kristen Negeri Tarutung

andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstrak

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan memperkuat iman anak Sekolah Minggu di lingkungan gereja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis organisasi dan desain pengembangan kurikulum PAK dalam upaya meningkatkan iman anak Sekolah Minggu di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Parhorboan pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAK yang terorganisasi dengan baik melibatkan prinsip-prinsip teologis, psikologi perkembangan anak, dan relevansi kontekstual. Desain kurikulum yang diterapkan di GBI Parhorboan menekankan pada pembelajaran yang berbasis Alkitab, kreatif, dan interaktif, sehingga mampu menarik perhatian anak-anak serta menanamkan nilai-nilai iman Kristen yang mendalam. Implementasi kurikulum ini juga melibatkan pelatihan guru Sekolah Minggu, penggunaan media pembelajaran modern, dan integrasi kegiatan praktis seperti permainan rohani, drama, dan pelayanan kasih. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa organisasi dan desain kurikulum yang tepat mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan iman anak Sekolah Minggu. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi gereja-gereja lain dalam mengembangkan kurikulum PAK yang kontekstual dan efektif

Kata Kunci : Kurikulum PAK, peningkatan Iman, Anak Sekolah Minggu, Gereja GBI Parhorboan.

Abstract

Christian Religious Education (PAK) curriculum development has a strategic role in shaping the character and strengthening the faith of Sunday School children in the church environment. This study aims to analyze the organization and design of PAK curriculum development in an effort to increase the faith of Sunday School children at Bethel Indonesia Church (GBI) Parhorboan in 2024. This research uses a qualitative-descriptive approach with observation, in-depth interviews, and document analysis as data collection techniques.

The results showed that the development of a well-organized PAK curriculum involves theological principles, child development psychology, and contextual relevance. The curriculum design implemented at GBI Parhorboan emphasizes Bible-based, creative, and interactive learning, so as to attract children's attention and instill deep Christian faith values. The implementation of the curriculum also involves the training of Sunday School teachers, the use of modern learning media, and the integration of practical activities such as spiritual games, drama, and service of love. The conclusion of this study is that proper curriculum organization and design can have a significant impact on improving the faith of Sunday School children. The findings are expected to be a reference for other churches in developing contextualized and effective PAK curriculum.

Keywords : PAK Curriculum, Faith enhancement, Sunday School Children, Parhorboan GBI Churches

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di gereja memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan iman anak-anak Kristen, terutama di tingkat Sekolah Minggu. Sekolah Minggu tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mengenalkan ajaran Kristen, tetapi juga menjadi wadah yang mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang akan membimbing anak-anak sepanjang hidup mereka. Salah satu tujuan utama dari Sekolah Minggu adalah peningkatan iman anak, yang diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat dalam kehidupan rohani anak-anak di masa depan. Oleh karena itu, desain dan pengembangan kurikulum PAK yang baik di gereja sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹

Di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Parhorboan, seperti halnya di banyak gereja lainnya, Sekolah Minggu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan gereja secara keseluruhan. Meskipun kegiatan Sekolah Minggu di gereja ini telah dilakukan dengan baik, namun ada kebutuhan yang mendalam untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum yang dapat secara efektif meningkatkan iman anak-anak. Hal ini penting mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana anak-anak dihadapkan pada pengaruh luar yang dapat mempengaruhi kualitas spiritual mereka. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan iman Kristen pada anak-anak sangat bergantung pada kemampuan gereja dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga aplikatif dan relevan dengan perkembangan zaman.²

¹ Harris, M. (2019). "The Role of Interactive Curriculum in Enhancing Children's Faith." *Journal of Christian Education*, 34(2), 145-160.

² White, M. (2017). "Effective Methods in Children's Faith Formation." *Journal of Religious Education*, 42(1), 75-88.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, banyak gereja menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan antara aspek pengetahuan teologis dan aspek pembentukan karakter iman anak-anak.³ Di GBI Parhorboan, meskipun kurikulum Sekolah Minggu yang ada sudah memberikan pengajaran tentang nilai-nilai Alkitab, masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut terkait dengan cara penyampaian yang lebih efektif dan pendekatan yang lebih interaktif sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak-anak saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merancang desain pengembangan kurikulum PAK yang lebih baik dan relevan, agar dapat mendukung peningkatan iman anak-anak di GBI Parhorboan pada tahun 2024.⁴

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak juga merupakan faktor yang sangat penting dalam penguatan iman anak. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel, menyatakan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan agama anak memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan spiritual anak-anak.⁵ Hal ini menjadi fokus penting dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran orang tua dapat lebih dioptimalkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di Sekolah Minggu.

Dengan melihat pentingnya desain kurikulum yang tepat serta partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak, penelitian ini akan memberikan rekomendasi tentang bagaimana GBI Parhorboan dapat memperbarui dan meningkatkan kurikulum PAK di Sekolah Minggu mereka. Rekomendasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang ada tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk iman anak-anak dalam konteks yang lebih holistik dan praktis, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang kokoh dalam iman dan moralitas Kristen.⁶

Pengembangan kurikulum di Gereja Kristen saat memiliki peranan sangat penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan pemahaman teologis para jemaat atau orang yang sudah keluar dari kegelapan Eklesia. Sebagai pusat pendidikan rohani, gereja memerlukan kurikulum yang terorganisir dengan baik untuk menjawab kebutuhan jemaat

³ Yuliana, S. (2020). "Peningkatan Iman Anak dalam Pendidikan Agama Kristen di Gereja." *Jurnal Pendidikan Agama*, 19(3), 41-52.

⁴ Kirkpatrick, L. A. (2015). *Understanding Christian Education: From Theory to Practice*. New York: Wiley.

⁵ Daniel, R. (2018). "Parental Involvement in Religious Education: A Key to Building Stronger Faith in Children." *Journal of Christian Parenting*, 5(3), 22-34.

⁶ Harris, M. (2019). "The Role of Interactive Curriculum in Enhancing Children's Faith." *Journal of Christian Education*, 34(2), 145-160.

dari berbagai kelompok usia dan latar belakang. Masalah ini terjadi karena kurangnya perhatian gereja untuk membimbing anak Sekolah minggu (SM) dan kurangnya perhatian gereja untuk memina anak SM karena hal ini diketahui bahwa gereja memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan anggota jemaat.⁷ Salah satunya adalah pembinaan SM, pembinaan itu merupakan suatu Program, rencana, kerangka yang digunakan gereja dalam memberikan pengajaran pendidikan Kristen kepada SM.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode Kualitatif atau literature. Erikson dalam buku Albi dan Johan menyatakan bahwa Kualitatif adalah usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁸ Penelitian kualitatif diteguhkan oleh Albi dan Johan dengan menyatakan melihan dunia dengan apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif harus orang yang memiliki sifatt open Mindd. Kareanya harus melakukan peneltian dengan baik dan benar.⁹ Dari pandangan para ahli metode kualitatif yaitu menganalisis beberapa Literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAK Gereja

PAK (Pendidikan Agama Kristen) dalam konteks gereja merujuk pada program pendidikan yang dirancang untuk mengajarkan ajaran Kristen kepada jemaat, khususnya anak-anak, dengan tujuan untuk memperkenalkan mereka pada iman, doktrin, dan nilai-nilai Kristen sejak usia dini. PAK Gereja memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi spiritual anak-anak dalam kehidupan mereka sebagai orang Kristen yang dewasa.¹⁰ Program PAK di gereja biasanya disesuaikan dengan tahap perkembangan

⁷ Yenni Anita Pattinama dan Ferdinan Pasaribu, "Metode dan Media Pembelajaran PAK dalam Pembinaan Guru Sekolah Minggu", *PISTOTITES STT Ebenhaezer*, Vol. 1, no (2019): 22-23

⁸ Albi dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV jejak, 2018), Hal. 7

⁹ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: zifatama, 2024), Hal. 3

¹⁰ Halomoan, S., Simatupang, H., & Samosir, L. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(4), 368-381.

usia anak, sehingga mereka dapat memahami dan menerima ajaran-ajaran tersebut secara efektif.¹¹

Di dalam gereja, PAK biasanya diselenggarakan melalui berbagai kegiatan, seperti sekolah Minggu, persekutuan anak, dan program-program spesial lainnya yang dilakukan secara rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan Alkitab dan ajaran Kristen dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, PAK di gereja juga bertujuan untuk mengajarkan moralitas, etika, dan nilai-nilai yang dapat membimbing anak-anak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Yesus Kristus.¹² Oleh karena itu, pengajaran dalam PAK tidak hanya berupa pengetahuan teologis, tetapi juga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

PAK gereja juga memainkan peran penting dalam mendukung orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dalam iman Kristen. Orang tua diharapkan dapat melibatkan diri dalam proses pendidikan ini dengan bekerja sama dengan gereja. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendeta, guru sekolah Minggu, dan orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam keberhasilan program PAK di gereja.¹³

PAK di Gereja GBI Parhorboan memiliki keunikan tersendiri dalam penerapannya. Sebagai bagian dari gereja yang memiliki komitmen untuk mendidik generasi muda dalam iman Kristen, gereja ini melaksanakan program PAK melalui sekolah Minggu yang aktif setiap hari Minggu. Sekolah Minggu di GBI Parhorboan tidak hanya mengajarkan dasar-dasar ajaran Kristen, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan anak-anak. Dalam rangkaian kegiatan, anak-anak diajak untuk memahami cerita-cerita Alkitab dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, seperti melalui permainan, drama, dan lagu-lagu rohani yang mudah diingat. Di sisi lain, gereja ini juga mengutamakan keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Melalui komunikasi rutin antara guru sekolah Minggu dan orang tua, PAK di GBI Parhorboan bertujuan untuk memperkuat pengajaran yang diterima anak-anak di gereja dengan pengajaran yang ada di rumah. Dengan adanya kerjasama yang erat antara orang tua dan gereja, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan iman mereka dengan lebih kuat dan konsisten, baik di dalam maupun di luar gereja. Dalam beberapa tahun terakhir, GBI Parhorboan juga

¹¹ Yuliana, S. (2019). *Pendidikan Agama Kristen untuk Anak-anak*. Jakarta: Penerbit Karya Anak.

¹² Nababan, M. (2017). "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Keimanan Anak-anak di Sekolah Minggu." *Jurnal Pendidikan Kristen*, 12(2), 34-45.

¹³ Sitohang, H. (2020). "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Kristen di Gereja." *Jurnal Pendidikan Kristen dan Imannya*, 15(1), 22-30.

memperkenalkan materi pelatihan untuk orang tua guna memperkaya pemahaman mereka dalam mendidik anak-anak dalam iman Kristen.¹⁴

Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum PAK

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) di gereja merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa ajaran Kristen yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh jemaat, khususnya anak-anak, dengan cara yang sesuai dengan perkembangan usia mereka.¹⁵ Organisasi dan desain kurikulum PAK di gereja bertujuan untuk menciptakan struktur yang sistematis dan terorganisir, yang memudahkan pengajaran dan pembelajaran dalam kegiatan gereja, terutama di sekolah Minggu.

Organisasi kurikulum PAK biasanya dimulai dengan merancang tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan tersebut mencakup pemahaman dasar mengenai ajaran Kristen, pengenalan terhadap Alkitab, pengajaran nilai-nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, dan saling menghormati, serta penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum PAK di gereja umumnya dirancang untuk mengakomodasi berbagai usia, mulai dari anak-anak usia dini hingga remaja. Oleh karena itu, desain kurikulum harus mengakomodasi perbedaan tahap perkembangan anak, serta memberikan pendekatan yang relevan dan menarik.¹⁶

Pentingnya desain pengembangan kurikulum PAK yang tepat adalah agar program pendidikan agama tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat pada anak-anak. Desain kurikulum yang baik akan menggabungkan elemen-elemen teologis dan pedagogis yang sesuai dengan usia anak. Misalnya, untuk anak-anak usia dini, kurikulum dapat berfokus pada cerita-cerita Alkitab yang sederhana dan menyenangkan, seperti kisah tentang Noah atau Daud dan Goliat, dengan menggunakan alat bantu seperti gambar, musik, dan permainan.¹⁷

Di sisi lain, untuk anak-anak yang lebih besar, kurikulum dapat mencakup diskusi lebih mendalam tentang prinsip-prinsip ajaran Kristen, seperti pengampunan, kerendahan hati, dan kesetiaan. Aktivitas seperti kelompok kecil, drama, atau proyek kreatif dapat

¹⁴ Sitohang, H. (2020). "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Kristen di Gereja." *Jurnal Pendidikan Kristen dan Imannya*, 15(1), 22-30.

¹⁵ Pasaribu, A. G. (2020). Hubungan Kreativitas Mengajar Pendeta dengan Motivasi Belajar Anak Katekisasi Sidhi. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(2), 367-379.

¹⁶ Suryanto, A. (2018). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Gereja." *Jurnal Pendidikan Agama*, 17(2), 15-29.

¹⁷ Silalahi, J. (2016). *Desain Pengajaran Kristen untuk Anak-anak*. Medan: Penerbit Timotius.

membantu memperdalam pemahaman dan pengalaman mereka tentang ajaran Kristen. Selain itu, aspek penting lainnya dalam desain kurikulum PAK adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya untuk mengukur pemahaman anak-anak, tetapi juga untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes, observasi, atau bahkan diskusi kelompok untuk memahami bagaimana anak-anak mengaplikasikan ajaran yang telah diterima.¹⁸

Desain kurikulum PAK yang baik juga memerlukan kerjasama yang erat antara pendeta, guru sekolah Minggu, dan orang tua. Pendeta dan guru sekolah Minggu bertanggung jawab untuk menyusun materi ajaran, sementara orang tua memiliki peran penting dalam mendukung implementasi kurikulum di rumah.¹⁹ Selain itu, perlu adanya evaluasi dan revisi kurikulum secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan anak-anak.

Kurikulum dalam Konteks Gereja Kristen

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* dan *currere* yang merupakan istilah bagi tempat berpacu dan berlari dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan dan harus dilalui oleh para competitor.²⁰ Dikuatkan oleh Hendyat Soetopo memberikan pengertian Kurikulum Secara etimologi kurikulum berasal dari kata *currere*. Dalam bahasa Latin *curere* dapat diartikan; berlari cepat (pada perlombaan lari di stadion), Tergesa-gesa, dan Menjalani. *Currere* dijadikan kata benda menjadi *curriculum* yang berarti, Lari cepat, pacuan, balapan berkereta, berkuda, berkaki, Perjalanan, suatu pengalaman tanpa berhenti.²¹ Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan.

Kurikulum dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Secara sempit kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti atau diambil siswa untuk dapat menamatkan pendidikannya, Pada lembaga tertentu, sedangkan secara luas kurikulum diartikan dengan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Usaha-usaha untuk memberikan

¹⁸ Hutapea, L. (2019). "Pentingnya Evaluasi Kurikulum PAK dalam Pengajaran Gereja." *Jurnal Pendidikan Kristen*, 14(3), 45-59.

¹⁹ Pasaribu, A. G., Sinaga, G. N., & Butar-Butar, N. (2023). PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB MATIUS. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12890–12898.

²⁰ Andrianus Dkk, *Pengembangan Kurikulum Pak Berbasis Sekolah*, (IAKN: Tarutung 2022), 1

²¹ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Angkasa, 1986).

pengalaman belajar kepada siswa dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas baik yang dirancang secara tertulis maupun tidak, asal ditujukan untuk membentuk lulusan yang berkualitas. Kurikulum gereja adalah seperangkat materi dan metode yang dirancang untuk menumbuhkan pemahaman tentang ajaran Kristen, spiritualitas, dan kehidupan jemaat yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitab. Kurikulum gereja tidak hanya berfokus pada pendidikan kognitif, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual.²² Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa, Kurikulum merupakan perangkat rencana dan peraturan terkait isi dan materi pelajaran serta metode yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.²³

Beberapa fungsional dari kurikulum didalam gereja yang harus diperhatikan dan diamati:

1. Membimbing jemaat dalam pertumbuhan rohani.
2. Memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang Alkitab dan ajaran gereja.
3. Menyiapkan jemaat untuk terlibat dalam pelayanan gereja dan misi.

Pengembangan kurikulum di gereja memerlukan organisasi yang baik agar sesuai dengan tujuan spiritual dan kebutuhan jemaat. Beberapa langkah dalam organisasi pengembangan kurikulum di gereja adalah terbentuknya kurikulum.

Peningkatan Iman Anak Sekolah Minggu

Peningkatan iman anak di Sekolah Minggu merupakan tujuan utama dari pendidikan agama Kristen di gereja, khususnya di GBI Parhorboan. Sekolah Minggu sebagai bagian dari program Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada anak-anak sejak usia dini. Tujuan utama dari Sekolah Minggu adalah untuk memperkenalkan dan menguatkan iman anak-anak kepada Tuhan melalui pengajaran yang berbasis pada Alkitab, kegiatan interaktif, dan pengalaman spiritual yang relevan dengan kehidupan mereka. Sebagai lembaga pendidikan agama, Sekolah Minggu diharapkan dapat membekali anak-anak dengan pengetahuan dasar tentang iman Kristen yang akan menjadi fondasi kehidupan rohani mereka di masa depan.²⁴

²². Sri Astuti M, *Buku Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung 2018. Rafa Production

²³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: 2004 Rineka Cipta), 3

²⁴ Kirkpatrick, L. A. (2015). *Understanding Christian Education: From Theory to Practice*. New York: Wiley.

Peningkatan iman anak-anak dalam konteks Sekolah Minggu di GBI Parhorboan bertujuan agar mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Kristen, tetapi juga dapat merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses ini melibatkan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan praktis, seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan pelayanan kepada sesama. Untuk itu, desain kurikulum PAK di GBI Parhorboan sangat memperhatikan pendekatan yang berbasis pada pengajaran yang kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Kurikulum PAK yang efektif harus mampu mengkomunikasikan ajaran-ajaran Alkitab dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kurikulum yang adaptif dan interaktif lebih efektif dalam membangun iman anak.²⁵

Melalui program Sekolah Minggu yang terstruktur dengan baik, anak-anak diajak untuk menghidupi iman Kristen dalam kehidupan mereka. Aktivitas seperti bercerita, bernyanyi, berdoa bersama, dan permainan berbasis nilai-nilai Kristen menjadi metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman iman anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teologis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan yang mencerminkan ajaran Yesus Kristus. Misalnya, kegiatan-kegiatan yang melibatkan kerja sama, saling membantu, dan berbagi, semuanya dirancang untuk membentuk iman yang kuat dan mengajarkan anak-anak untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip kekristenan. Penelitian oleh White menunjukkan bahwa pendekatan yang menyatukan pembelajaran dengan pengalaman praktis seperti ini dapat memperkuat pemahaman iman anak-anak.²⁶

Sebagai bagian dari upaya peningkatan iman anak di GBI Parhorboan, gereja ini juga memberikan ruang bagi orang tua untuk terlibat langsung dalam pendidikan anak mereka. Dengan melibatkan orang tua dalam proses belajar di gereja, gereja memastikan bahwa pengajaran yang diberikan di Sekolah Minggu tidak hanya berhenti di gereja, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan rumah tangga. Melalui kerjasama ini, anak-anak diajarkan untuk menghidupi iman Kristen dalam keseharian mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini diharapkan dapat memperkuat iman anak-anak dan membuat mereka

²⁵ Harris, M. (2019). "The Role of Interactive Curriculum in Enhancing Children's Faith." *Journal of Christian Education*, 34(2), 145-160.

²⁶ White, M. (2017). "Effective Methods in Children's Faith Formation." *Journal of Religious Education*, 42(1), 75-88.

lebih memahami ajaran Kristen dalam konteks hidup mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2018), keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama sangat penting untuk membantu anak-anak menginternalisasi ajaran iman yang mereka terima di gereja ke dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, evaluasi yang berkala terhadap pengajaran di Sekolah Minggu juga penting untuk melihat sejauh mana iman anak-anak berkembang. Dengan adanya evaluasi, gereja dapat mengetahui apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam kurikulum atau metode pengajaran agar dapat lebih efektif dalam membentuk iman anak-anak. Daniel juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa materi pengajaran tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan perkembangan spiritual anak-anak.²⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap organisasi dan desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam peningkatan iman anak di Sekolah Minggu Gereja Bethel Indonesia (GBI) Parhorboan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria penting, yaitu relevansi dengan usia anak, pendekatan yang kontekstual dan interaktif, serta keterlibatan aktif dari orang tua dalam proses pendidikan agama anak. Sekolah Minggu di GBI Parhorboan, meskipun telah memberikan pengajaran dasar mengenai nilai-nilai Kristen, masih memiliki potensi untuk mengoptimalkan desain kurikulumnya agar lebih aplikatif dan dapat memenuhi kebutuhan spiritual anak-anak yang berkembang dalam konteks zaman yang semakin kompleks.

Pertama, kurikulum PAK di GBI Parhorboan perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan anak-anak serta tantangan zaman, dengan memanfaatkan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Pengajaran yang berbasis pengalaman akan membantu anak-anak tidak hanya memahami teori keagamaan, tetapi juga menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, kurikulum harus mengintegrasikan pengajaran Alkitab dengan metode yang menyenangkan dan dapat diterima oleh anak-anak pada setiap tahap perkembangan mereka.

²⁷ Daniel, R. (2018). "Parental Involvement in Religious Education: A Key to Building Stronger Faith in Children." *Journal of Christian Parenting*, 5(3), 22-34.

Kedua, keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak menjadi faktor yang sangat penting dalam memperkuat iman anak-anak. Partisipasi orang tua dalam pendidikan agama berperan besar dalam memperkuat pembentukan iman anak di luar gereja. Oleh karena itu, dalam desain kurikulum PAK, penting untuk memberikan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat secara aktif dalam proses pengajaran anak-anak mereka, baik di gereja maupun di rumah.

Ketiga, evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas kurikulum Sekolah Minggu sangat diperlukan untuk menilai sejauh mana kurikulum tersebut mampu mencapai tujuannya dalam membentuk iman anak. Evaluasi ini juga memberikan masukan bagi pengembangan lebih lanjut agar kurikulum dapat terus relevan dan efektif sesuai dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak-anak dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, desain kurikulum PAK yang berbasis pada pendekatan yang holistik, interaktif, dan melibatkan orang tua akan sangat mendukung peningkatan iman anak-anak di GBI Parhorboan, agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang kokoh dalam iman dan moralitas Kristen, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan yang kuat dalam Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV jejak, 2018), Hal. 7
- Andrianus Dkk, *Pengembangan Kurikulum Pak Berbasis Sekolah*, (IAKN: Tarutung 2022), 1
- Arief Yanto Rukmana Dkk, *Dunia Multi Media Pengenalan dan Penerapannya* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia: 2023), 11
- Berman Hutaean, *pengembangan model evaluasi kurikulum multidimensi berbasis kopitensi*, (NEM:2021), 123
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: 2004 Rineka Cipta), 3
- Daniel, R. (2018). "Parental Involvement in Religious Education: A Key to Building Stronger Faith in Children." *Journal of Christian Parenting*, 5(3), 22-34.
- Halomoan, S., Simatupang, H., & Samosir, L. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(4), 368-381.
- Harris, M. (2019). "The Role of Interactive Curriculum in Enhancing Children's Faith." *Journal of Christian Education*, 34(2), 145-160.
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*

- (Jakarta: Bina Angkasa, 1986).
- Hutapea, L. (2019). "Pentingnya Evaluasi Kurikulum PAK dalam Pengajaran Gereja." *Jurnal Pendidikan Kristen*, 14(3), 45-59.
- Junihot M Simanjuntak, *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi 2023), Hal. 65
- Kirkpatrick, L. A. (2015). *Understanding Christian Education: From Theory to Practice*. New York: Wiley.
- Lia Agrgraini & Kirana Nathalia, *Desain Komunitas Visual: Panduan untuk Pemula*, (Bandung: Nuansa Penerbit cendekia, 2021), 13
- Mamik, *Metode Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: zifatama, 2024), Hal. 3
- Mison Immanuel Daud *Pengembangan Kurikulum sekolah minggu Gereja-Gereja Manado*, (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama: 2022),138
- Nababan, M. (2017). "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Keimanan Anak-anak di Sekolah Minggu." *Jurnal Pendidikan Kristen*, 12(2), 34-45.
- Pasaribu, A. G. (2020). Hubungan Kreativitas Mengajar Pendeta dengan Motivasi Belajar Anak Katekisasi Sidhi. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(2), 367–379.
- Pasaribu, A. G., Sinaga, G. N., & Butar-Butar, N. (2023). PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB MATIUS. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12890–12898.
- Pupu Saeful Rahmat, *Srategi Belajar Mengajar*, (Indonesia: PT. Scopindo Media Pustaka: 2019), 104
- Ronal W. Ligh, *Melayani dengan efektif*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 96
- Silalahi, J. (2016). *Desain Pengajaran Kristen untuk Anak-anak*. Medan: Penerbit Timotius.
- Sitohang, H. (2020). "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Kristen di Gereja." *Jurnal Pendidikan Kristen dan Imannya*, 15(1), 22-30.
- Sri Astuti M, *Buku Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung 2018. Rafa Production
- Suryanto, A. (2018). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Gereja." *Jurnal Pendidikan Agama*, 17(2), 15-29.
- White, M. (2017). "Effective Methods in Children’s Faith Formation." *Journal of Religious Education*, 42(1), 75-88.
- Yenni Anita Pattinama dan Ferdinan Pasaribu, “Metode dan Media Pembelajaran PAK dalam Pembinaan Guru Sekolah Minggu”, *PISTOTITES STT Ebenhaezer*, Vol. 1, no (2019): 22-23
- Yuliana, S. (2020). "Peningkatan Iman Anak dalam Pendidikan Agama Kristen di Gereja." *Jurnal Pendidikan Agama*, 19(3), 41-52.